

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam penelitian yang ditulis oleh Noor Yanti, dkk Wiyani menjelaskan jika ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹

Beliau juga mengungkapkan jika ekstrakurikuler berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan saat pembelajaran. Jika pembelajaran di jam pelajaran aktif, kebanyakan hanya mengedepankan teori dan kurang dalam praktik, justru sebaliknya jika ekstrakurikuler disini mengajarkan banyak. Sehingga peserta didik mendapat pelajaran tambahan berupa *life skills* yang bisa ia gunakan pada kehidupan bermasyarakat.

¹ Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (Mei, 2016) 964.

Ekstrakurikuler sendiri dilakukan diluar jam palajaran, hal ini guna membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat yang mereka alami pada saat kegiatan yang khusus diadakan untuk peserta didik oleh tenaga kependidikan yang berwenang dan mempunyai kemampuan di bidangnya.²

2. Fungsi Ekstrakurikuler

Dalam kajian yang dilakuan Anifral Hendri dalam penelitian Prawidya Lestari dan Sukanti, mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Pengembangan

Esktrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, minat yang ia punya masing-masing.

b. Sosial

Jika peserta didik lulus dari sekolah tentu ia harus terjun kedalam masyarakat. Oleh sebab itulah ekstrakurikuler juga mempunyai untuk mengembangkan kemampuan serta tanggung jawab perserta didik kepada masyarakat.

c. Rekreatif

Jika pada pembelajaran di jam aktif peserta didik kebanyakan mengalami kejenuhan, berbeda jika berada dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini peserta didik diberikan suasana

² *Ibid.*, 95.

yang rileks, menyenangkan, serta menggembirakan guna untuk mendukung proses perkembangan.

d. Persiapan karir

Selain kegiatan tambahan disamping pembelajaran aktif, kegiatan ekstrakurikuler apabila dijalani dengan serius juga bisa menjadi peluang karir bagi peserta didik itu sendiri. Hal ini bisa terjadi karena ekstrakurikuler juga bisa termasuk dalam jenjang karir yang bisa diambil oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka.³

3. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu :

“Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”⁴

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditulis dalam buku karangan Suryosubroto menyebutkan bahwa :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor

³ Prawidya Lestari, dkk, “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)”, *Jurnal Penelitian*, 10 (Februari, 2016), 85.

⁴ Permendikbud RI No. 62 Tahun. 2014.

- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁵

Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kokurikuler.

B. Tinjauan tentang Bridge

1. Definisi Bridge

Bridge adalah ialah salah satu jenis permainan kartu remi yang bertujuan memenangkan trick dengan memakai 52 lembar kartu remi tanpa Joker.⁶ Permainan bridge dimainkan oleh empat pemain dengan cara berpasang-pasangan (partnership), dua orang melawan dua orang yang duduk berseberangan dengan partnernya. Jutaan orang di seluruh dunia bermain katu bridge di berbagai jenis turnamen, klub bridge, game online atau bermain dengan teman di rumah. Hal ini seperti kesukaan olahraga di berbagai dunia. Misalnya orang Prancis yang tergila-gila pada balap sepeda, orang Inggris yang terkenal sebagai holidians sepakbola, orang

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2009), 288.

⁶ Iskandar, *Ayo Bermain Bridge* (Depok: Media Indo Cipta, 2013).

Amerika yang begitu maniak dengan basket, orang India dan Pakistan mendewakan olahraga Crickets, akan tetapi semuanya bermain bridge. Bridge sendiri merupakan jenis permainan kartu remi paling populer yang ada di dunia.

2. Sejarah singkat Bridge

Contract Bridge atau disingkat Bridge sudah dipertandingkan di Indonesia semenjak PON (Pekan Olahraga Nasional) sejak 1969 dan mulai dipertandingkan di Sea Games tahun 2011 serta dipertandingkan di Asian 2018 untuk pertama kalinya di Indonesia ditingkat Asia. Bridge diakui sebagai suatu kegiatan olahraga oleh IOC (International Olympic Committee) pada tahun 1995.

Contract Bridge sendiri awal ditemukannya yaitu oleh seorang jutawan Amerika Harold S. Vanderbilt tahun 1920 dan menjadi booming di seluruh dunia pada dekade 1930, meski permainan seperti bridge yaitu *whist game* telah dimainkan sejak abad ke-16 di Inggris. Sementara itu sejarah bridge tanah air cukup membanggakan, Indonesia pernah menjadi Juara Dunia di World Grand Prix IOC tahun 2000 dan Regu Putri Bridge Indonesia Juara II di 40th World Team Championships untuk kategori ladies di tahun 2011 dan pada tahun 2014 lalu pasangan Hengky Lasut dan Eddy Manopo meraih medali emas di Kejuaraan Dunia Bridge yang berlangsung di Sanya China.⁷

⁷ Bidang BMS PB GABSI, *Mini Bridge* (Jakarta: PB Gabsi, 2015), 5.

C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Definisi prestasi belajar

Kata prestasi belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran, lazimnya diunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau aktivitas seorang anak untuk menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru selama berada di sekolah. Prestasi belajar dapat diartikan juga sebagai istilah yang telah dicapai individu sebagai aktivitas yang dialami secara langsung.⁸

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pemahaman siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Dari penelitian yang dikemukakan Hasmiah dan Sulasteri dalam jurnalnya menyebutkan faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar menurut Slamet dan Suryabrata, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang menyangkut pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan.

Faktor internal dibagi menjadi beberapa sebab, yaitu :

⁸ Izudin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan*, 2 (Juni, 2012), 237.

a. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis yang segar jasmaninya akan berlainan dengan orang yang dalam kondisi lelah. Orang yang sehat akan mempunyai keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang dalam kondisi lelah ataupun kurang gizi dalam menjalani proses belajar.

b. Kondisi psikologis

Belajar merupakan suatu keadaan yang bisa dipengaruhi oleh faktor psikologi. Karena psikologis merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang.

c. Kondisi panca indera

Sebagian besar proses belajar yang dilalui seseorang bisa diterima dengan baik melalui kondisi panca indera yang dimiliki manusia. Misal membaca, melakukan observasi, mengamati eksperimen, yang tentunya dipengaruhi oleh indera penglihatan, pendengaran, peraba dll.

d. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika dikaitkan dengan belajar yaitu bagaimana usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar.

e. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol di suatu bidang tertentu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan perpaduan taraf intelegensi.

f. Motivasi

Motivasi mempunyai peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar yang mempunyai motivasi tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Faktor eksternal dibagi menjadi beberapa sebab, yaitu :

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan alami dan sosial. Lingkungan alami ini iseperti suhu, kelembapan udara yang bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sedangkan lingkungan sosial seperti yang berwujud manusia dan yang mewakilinya (representasinya), walaupun berwujud jal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Misal seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar akan merasa terganggu bila ada orang yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar-masuk ruang belajar.

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk teraihnya tujuan yang telah dirancang. Faktor ini berupa faktor *hardware* / perangkat keras (alat praktikum, perlengkapan belajar, gedung, dll) dan *software* / perangkat lunak (kurikulum, program, pedoman belajar, dll).⁹

3. Kegunaan prestasi belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa manfaat dan kegunaan, misalnya yaitu :

- a. Sebagai feedback / umpan balik guru dalam mengajar
- b. Untuk keperluan *diagnostic* / diagnosa
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan seleksi
- e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- f. Untuk menentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijakan sekolah.¹⁰

⁹ St. Hasmiah, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Jurnal Matematika dan Pembelajaran(MAPAN)*, 1 (Desember, 2013), 155-156.

¹⁰ Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Normatif*, 2 (Februari, 2012), 123.

4. Hubungan ekstrakurikuler Bridge dengan prestasi belajar

Dalam penelitian yang dilakukan Siti Aminah yang membahas tentang lingkungan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, menurut Indra Djati Sidi, menegaskan dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengaturan peserta didik dalam pembelajaran dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹¹ Lingkungan belajar seperti disebutkan sebelumnya terdapat dalam ekstrakurikuler bridge, dimana kegiatan belajar tersebut mempunyai lingkungan yang menarik serta dapat meningkatkan proses kreatifitas berpikir siswa.

D. Pengaruh Ekstrakurikuler Bridge terhadap Prestasi Belajar

Estrakurikuler bridge ialah ekstrakurikuler yang termasuk kedalam cabang olahraga yang diakui KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). Kegiatan ini secara langsung juga memberi manfaat karena salah satu cara pembibitan atlet muda di masa depan. Selain itu ekstrakurikuler ini juga menyalurkan minat siswa terhadap cabang olahraga ini. Menurut Novianty Djafri, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program

¹¹ Siti Aminah, *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Muaro Jambi* (Jambi, 2017, FKIP Universitas Jambi), 4.

kurikulum sekolah, yang diberikan kepada peserta didik sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olah raga, kesenian dan lain sebagainya.¹²

Bridge menjadi cabang olahraga yang diakui KONI. Dikarenakan menjadi salah satu cabang olahraga yang resmi tentu sudah mempunyai atlit yang profesional. Untuk menjadi atlit profesional harus didukung dengan adanya bibit sedari dini. Salah satu usaha pembibitan atlit di bidang bridge ini pada fase remaja yaitu melalui ekstrakurikuler bridge yang ada di sekolah.

Olahraga bridge tidak hanya mengolah skill memainkan kartu untuk memenangkan pertandingan saja. Tetapi juga memiliki pengaruh lain. Menurut Priyo Dwi Hendra Laksana dkk menjelaskan di dalam jurnalnya jika siswa SMAN 1 Arjasa yang mengikuti ekstrakurikuler bridge memiliki tingkat berpikir yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler bridge. Hasil penelitiannya menghasilkan jika tingkatan berpikir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bridge di SMA Negeri 1 Arjasa pada penyelesaian soal cerita teori peluang berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi tergolong pada tingkatan C2 (memahami) yang cenderung pada indikator mengubah permasalahan pada bentuk matematika dan mengkonstruksi makna dari soal serta pada tingkatan C3 (mengaplikasi) yang cenderung pada

¹² Novianty Djafri, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo", *Inovasi*, 5 (September, 2009), 137.

indikator menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi.¹³ Jika lebih sederhana artinya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bridge mempunyai tingkat berpikir yang lebih baik daripada siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler bridge pada aspek memahami dan mengaplikasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wiwit Purwati bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari perilaku siswa.¹⁴ Ia mengungkapkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dilihat dari nilai yang didapat siswa, namun juga bisa dilihat dari aktivitas perilaku yang dilakukannya setiap hari di sekolah. Oleh sebab itulah ekstrakurikuler bridge dapat dikatakan berpengaruh dalam prestasi belajar.

Ekstrakurikuler Bridge ialah salah satu dari kegiatan utama yang ada di sekolah. Kegiatan yang ada di sekolah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakuler ialah kegiatan pembelajaran reguler seperti yang ada dikelas. Sedangkan kokurikuler ialah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler seperti kunjungan museum atau tempat edukasi lainnya. Adapun ekstrakurikuler ialah kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri, misalnya olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan.¹⁵

¹³ Priyo Dwi Hendra Laksana, dkk, "Proses Berpikir Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bridge pada Penyelesaian Soal Cerita Teori Peluang Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi", *Junal Laksana*, 8 (April, 2017), 181.

¹⁴ Wiwit Purwati, *Hubungan Antara Perilaku Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi dengan Hasil Belajar Siswa di SMA* (Pontianak : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016), 11.

¹⁵ "Hamid Muhammad", *Kemdikbud RI*, <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam-sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler>, diakses tanggal 28 September 2019.

Seperti yang telah disebutkan diatas dari yang diungkapkan Hamid Muhammad selaku Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, jika ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan minat yang ada pada diri siswa sekolah, yang meliputi olahraga, seni, keagamaan, dll. Dari situ dapat disimpulkan jika ekstrakurikuler bridge termasuk pengembangan minat siswa di bidang olahraga.

Dalam penelitian yang dilakukan Zahrotun Nafi'ah dan Totol Suyanto, yang berjudul "Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mojokerto" menyebutkan jika ekstrakurikuler yang ada di sekolah dibagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler akademik dan non akademik. Ekstrakurikuler akademik yaitu berupa kegiatan pengembangan kemampuan potensi dan bakat siswa di bidang akademik yang berhubungan dengan mata pelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler non akademik yaitu berupa aktivitas fisik dan melatih keterampilan siswa.¹⁶ Adapun ekstrakurikuler bridge ini termasuk kedalam non akademik dikarenakan kegiatannya berupa aktivitas fisik dan melatih keterampilan siswa.

Pada penelitian yang ditulis oleh Yayan Inriyani dkk, bahwa menurut Usman menyebutkan jika ekstrakurikuler mampu meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dan membina pribadi yang positif dan berprestasi serta

¹⁶ Zahrotun Nafi'ah, dkk, "Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto", *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 3 (Februari, 2014), 803.

dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁷ Oleh sebab itulah salah satu tujuan ekstrakurikuler ialah meningkatkan kemampuan siswa, salah satunya dibidang kognitif yang bisa dilihat dari prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, bahwa ekstrakurikuler bridge termasuk kedalam ekstrakurikuler non akademik karena termasuk kedalam cabang olahraga yang bisa dilombakan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan hasil penelitian yang ditulis Zahrotun Nafi'ah, dkk untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler bridge terhadap prestasi belajar siswa yang ada di SMAN 3 Nganjuk.

¹⁷ Yayan Inriyani, dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan*, 3 (Juli, 2017), 956.

